

Hubungan Pemberian Program Vaksinasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Saat Pandemic Covid-19 Di Daerah RT 02 Desa Bojong Baru Kabupaten Bogor Tahun 2021

Raihandika Permana
Universitas Indonesia Maju

Alamat : Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610

Korespodensi email : raihandika231@gmail.com

Abstract. *The COVID-19 vaccination program is a new program initiated by the government to create herd immunity for COVID-19 with a target target of 70% of the population. Vaccination turns out to provide its own anxiety for the community. Anxiety occurs during the Covid-19 pandemic and is also felt when there is a vaccination program in the community. To find out the relationship between the vaccination program and the level of anxiety in the community during the Covid-19 pandemic in the Rt. 02 Bojong Baru Village, Bogor Regency in 2021. The type of research used is descriptive correlation research using a cross sectional study approach. Based on the results of the Spearman rank test, there is a correlation or relationship between the administration of the vaccination program and the level in the Rt.*

Keywords: *vaccination program, level of anxiety, community*

Abstrak. Program vaksinasi covid-19 merupakan program baru yang digagas oleh pemerintah untuk Menciptakan kekebalan kelompok (herd imunity) pada covid-19 dengan sasaran target adalah 70% penduduk. Vaksinasi ternyata memberikan kecemasan tersendiri bagi masyarakat. Kecemasan terjadi pada masa pandemic Covid-19 dan dirasakan juga saat ada program vaksinasi pada masyarakat. Untuk mengetahui Hubungan Program Pemberian Vaksinasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Saat Masa Pandemic Covid-19 Didaerah Rt. 02 Desa Bojong Baru Kabupaten Bogor Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional study. Berdasarkan hasil uji rank spearman terdapat korelasi atau hubungan pemberian program vaksinasi dengan tingkat di daerah Rt. 02 Desa Bojong Baru Kabupaten Bogor Tahun 2021 dengan nilai nilai sig $0,02 < 0,05$.

Kata kunci: program vaksinasi, tingkat kecemasan, masyarakat

LATAR BELAKANG

Virus yang dikenal sebagai CoronaVirus Disease 19 (COVID-19) pertama kali muncul di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei, China, menjelang akhir tahun 2019. Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), per 31 Januari 2021 virus tersebut telah menyebar ke 235 negara, menyerang 103 juta orang di seluruh dunia, dan mengakibatkan 2.220.000 kematian (World Health Organization, 2020). Menurut WHO, pada 22 Maret ditemukan 267.013 kasus, 11.201 orang meninggal dunia, dan terdapat 185 negara atau wilayah dengan kasus COVID-19 yang teridentifikasi. Jumlah kasus di seluruh dunia masih terus meningkat setiap harinya (Bela, 2021).

Sejak ditemukan pada 2 Maret 2020, di Indonesia telah dilaporkan dua kasus infeksi. Data per 25 Maret 2020 menunjukkan terdapat 790 kasus positif, 31 sembuh, dan 58 kematian. Hanya dalam satu bulan, pada 25 April 2020 terdapat 8.607 kasus positif, 1.042 sembuh, dan 720 kematian (Kemenkes, 2020). Jumlah tersebut diyakini terus bertambah setiap hari. Gejalanya, yang meliputi suhu tinggi, batuk, dan kesulitan bernapas,

mebutuhkan waktu dua hingga empat belas hari untuk muncul. Pada tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 di China merupakan keadaan darurat kesehatan masyarakat global. COVID-19 dapat dihindari dengan menerapkan strategi deteksi dini, isolasi, dan vaksinasi. Untuk membangun perlindungan bagi seluruh komunitas dan menurunkan prevalensi COVID-19, beberapa negara sedang mengembangkan dan menerapkan vaksin dalam kemitraan dengan pemerintah, lembaga, bisnis, universitas, dan peneliti (Elidiya, Abdul Nasser, et al., 2021).

Melalui PERPRES nomor 99 Tahun 2020, Menteri Kesehatan tahun 2020 dituangkan ke dalam peraturan tertulis. Menyusul ditemukannya vaksin yang dikembangkan oleh beberapa negara di seluruh dunia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan semua negara untuk melakukan vaksinasi secara massal di Indonesia (Lesmana & Dwi Astuti Zebua, 2021). Pemerintah meluncurkan Program Vaksinasi COVID-19, sebuah inisiatif baru yang bertujuan untuk mencapai kekebalan kelompok pada COVID-19, dengan target populasi 70%. Sasaran kampanye imunisasi pada awalnya adalah tenaga kesehatan, lansia, dan ASN (Aparatur Sipil Negara). Setelah imunisasi ketiga kelompok ini, langkah vaksinasi diberikan kepada masyarakat umum (Dina Kholidiyah, Sutomo, 2021).

Program vaksinasi telah berjalan sejak 13 Januari 2021. Sebagai penerima pertama vaksinasi COVID-19, Joko Widodo merupakan presiden Republik Indonesia. Vaksin COVID-19—Sinovac—diberikan. Pemberian vaksin SARS-CoV, yang diproduksi oleh Novac, dua kali (0+14) secara intramuskular, dengan kriteria eksklusi sebagai berikut: telah terkonfirmasi dan terdiagnosis COVID-19; mengalami penyakit ringan, sedang, atau berat, terutama penyakit menular; dan / atau wanita yang sedang hamil, menyusui, atau berniat hamil selama masa imunisasi; memiliki riwayat alergi parah terhadap vaksin atau komposisinya; mengalami sesak napas dan bengkak; dan memiliki riwayat penyakit pembekuan darah yang tidak terkontrol (Elidiya, Nasser, et al., 2021).

Menurut Tania Tamara, 2021, berdasarkan data vaksin COVID-19 di Indonesia per 5 Juli 2021, sebanyak 32.301.268 orang telah menerima imunisasi pertama dan 14.035.934 orang telah menyelesaikan imunisasi kedua. Di Indonesia, pemerintah bertujuan untuk memvaksinasi 181.554.465 orang secara nasional. Hingga saat ini, kampanye vaksinasi di Indonesia masih terus dilakukan dalam upaya menghentikan penyebaran COVID-19. Tujuan imunisasi nasional belum tercapai. Untuk memenuhi target vaksin nasional, program imunisasi ini membutuhkan keterlibatan masyarakat dan pemerintah yang kuat (Tamara, 2021).

Salah satu isu yang muncul selama pandemi COVID-19, kecemasan, terus menjadi isu bahkan setelah vaksin COVID-19 dapat diakses. Menurut data vaksinasi COVID-19, 48,1% responden melaporkan merasa gugup atau khawatir. Kecemasan ini dikaitkan dengan informasi palsu yang memicu ketakutan orang, yang pada akhirnya dapat menyebabkan reaksi negatif dan berpotensi memengaruhi psikosomatik. Lebih lanjut, penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan dan pembelajaran tentang materi COVID-19 yang tidak banyak dikenal di masyarakat. Pengetahuan publik akan berdampak pada tingkat kekhawatiran tentang COVID-19. Namun, kekhawatiran tentang vaksinasi berasal dari potensi efek samping yang dapat muncul sebelum dan sesudah vaksinasi (Zulva, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan wawancara kepada 50 orang masyarakat Rt. 02 Desa Bojong Baru Kab. Bogor. Didapatkan Rata – rata responden adalah berjenis kelamin wanita dengan usia 21 – 40 tahun, sedangkan untuk laki – laki usia 23 – 45 tahun. Dari hasil data pengukuran tingkat kecemasan menggunakan skala ukue HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) berdasarkan pengetahuannya, bahwa 25 masyarakat tersebut memiliki tingkat kecemasan yang berbeda – beda, berdasarkan dari hasil wawancara masalah yang paling banyak di temukan adalah cemas melihat media – media berita mengenai kasus COVID-19, takut dan tegang jika ingin melakukan Vaksinasi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian korelasi deskriptif yang menggunakan pendekatan studi cross-sectional adalah jenis penelitian yang digunakan. Alat pengukur kuesioner digunakan dalam penyelidikan ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan program pemberian vaksinasi dengan tingkat kecemasan pada masyarakat saat pandemic covid-19 didaerah Rt.02 Desa Bojong Baru Kab. Bogor tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dengan teknik non probability sampling. populasi pada penelitian ini berjumlah 102 orang di wilayah Rt. 02 Desa Bojong Baru Kab. Bogor. Berdasarkan perhitungan data menggunakan Rumus Slovin, maka sampel yang dihasilkan sebanyak 50,49 dibulatkan ke bawah menjadi 50 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat
 - a. Data Demografi

Tabel 1 Data Demografi

Jenis Kelamin			
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-Laki	30	60
2.	Perempuan	20	40
Total		50	100

Usia			
No	Usia	Frekuensi	%
1.	20-29 Tahun	28	56
2.	30-39 Tahun	13	26
3.	40-49 Tahun	9	18
Total		50	100

Pekerjaan			
No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Mahasiswa	8	16
2.	Karyawan swasta	21	42
3.	Guru	9	18
4.	Driver Online	5	10
5.	Ibu rumah tangga	7	14
Total		50	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 30 responden (60%). Berdasarkan usia mayoritas responden dengan usia 20-29 Tahun ada 28 responden (56%). Berdasarkan tabel diatas mayoritas pekerjaan responden adalah karyawan swasta sebanyak 21 (42%). Berdasarkan tabel diatas mayoritas vaksinasi responden adalah sudah vaksin dua sebanyak 22 responden (44%).

b. Pemberian program vaksinasi

Tabel 2 Pemberian Vaksinasi

No	Pemberian Program Vaksinasi	Frekuensi	%
1.	Baik	43	86
2.	Kuran baik	7	14
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat di simpulkan bahwa mayoritas pemberian program vaksinasi sudah berjalan dengan baik sebanyak 43 responden (86%), pemberian program vaksinasi dengan kurang baik ada 7 responden (14%). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam pemberian program vaksinasi sudah berjalan dengan baik.”

c. Tingkat Kecemasan Masyarakat

Tabel 3 Tingkat Kecemasan

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
1.	Kecemasan Ringan	18	36
2.	Kecemasan Sedang	22	44
3.	Kecemasan Berat	10	20
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di simpulkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan ada 18 responden (36%), responden yang mengalami kecemasan sedang ada 22 responden (44%), dan responden yang mengalami kecemasan ringan ada 10 responden (20%). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang.”

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Analisis Bivariat

Variabel	N	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Pemberian program vaksinasi	50	,327	0,02
Tingkat kecemasan	50	,327	0,02

Berdasarkan table 4 diatas menunjukkan bahwa nilai uji statistik yaitu uji *Rank Spearman* di dapatkan hasil menunjukkan dari 50 responden, pemberian program vaksinasi dengan tingkat kecemasan di dapatkan nilai *correlation coefficient* ,327 yang artinya interpretasi kekuatan korelasi adalah sedang. Adapun nilai signifikansi ,012 jika nilai sig $0,012 < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan pemberian program vaksinasi dengan tingkat kecemasan didaerah Rt. 02 Desa Bojong Baru Kabupaten Bogor Tahun 2021. Nilai *correlation coefficient* ,327 maka arah hubungan penelitian ini adalah positif atau searah.

PEMBAHASAN

1. Gambaran pemberian Program Vaksinasi

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat di simpulkan bahwa mayoritas pemberian program vaksinasi sudah berjalan dengan baik sebanyak 43 responden (86%), pemberian program vaksinasi dengan kurang baik ada 7 responden (14%). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam pemberian program vaksinasi sudah berjalan dengan baik.

Vaksin adalah zat antigen yang mengembangkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Tujuan pemberian vaksin adalah untuk mencegah atau mengurangi dampak infeksi yang menyebabkan penyakit tertentu, seperti polio, difteri, hepatitis, dan vaksin terbaru, Corona virus Disease 2019. Tujuan dari program vaksinasi COVID-19 adalah untuk menurunkan penyebaran virus, menurunkan jumlah kasus dan kematian terkait

COVID-19, serta membangun kekebalan kelompok masyarakat (Nirwan, 2021). Salah satu inisiatif yang diambil pemerintah untuk menurunkan kemungkinan naiknya angka kematian adalah vaksinasi. Indonesia telah menetapkan rencana target vaksinasi COVID-19 yang mencakup 181.554.465 orang dewasa di atas usia 18 tahun. Ini akan memenuhi tujuan memulai kekebalan (Darwis, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Septiaputri Galang Uumbu tahun 2022 menyebutkan hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengahnya responden memiliki sikap positif tentang vaksinasi yaitu sebanyak 108 responden (54,3%) dan sikap negatif sebanyak 91 responden (45,7%)

Asumsi peneliti adalah pemberian program vaksinasi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk pencegahan percepatan penularan Covid-19 di Indonesia. Respon masyarakat sangat positif terhadap program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah, hal tersebut dibuktikan tingginya partisipasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi dosis satu, dosis dua dan dosis tiga. Respon masyarakat di pengaruhi oleh pengetahuan yang baik mengenai manfaat dan kegunaan vaksin bagi tubuh

2. Gambaran Tingkat Kecemasan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat di simpulkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan ada 18 responden (36%), responden yang mengalami kecemasan sedang ada 22 responden (44%), dan responden yang mengalami kecemasan berat ada 10 responden (20%). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang.

Kecemasan merupakan Penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya tercermin dalam respons emosional, yang normal (Nasir & Muhith, 2011). Masyarakat menanggapi secara berbeda tujuan pemerintah untuk memvaksinasi semua orang di Indonesia terhadap COVID-19. Pendapat masyarakat tentang vaksin mungkin dipengaruhi oleh volume peringatan yang mereka terima dari berbagai sumber (Kirana Eka Putri, 2021). Banyaknya kepalsuan tentang vaksinasi COVID-19 membuat kesan buruk di mata publik, membuat mereka gugup, dan membuat mereka memilih untuk tidak melakukan vaksinasi. Ketakutan masyarakat dapat dimaklumi mengingat imunisasi COVID-19 masih tergolong baru dan baru pertama kali diberikan oleh masyarakat (Sari & Sriwidodo, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu Dinda Pramesti tahun 2022 yang menyatakan bahwa penelitian ini mengukur tingkat kecemasan menggunakan

kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dengan menilai 14 gejala kecemasan dan didapatkan bahwa sebanyak 96,6% masyarakat tidak mengalami perasaan kecemasan berat terhadap vaksin COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kota Kupang tidak merasa cemas terhadap program vaksin COVID-19 (Pramesti et al., 2022).

Asumsi peneliti adalah kecemasan terjadi karena kurangnya informasi yang ada terkait vaksinasi sehingga masyarakat mempunyai perspektif buruk terhadap vaksin. Kecemasan masyarakat juga dipengaruhi juga dari berita-berita hoax yang didapat masyarakat dari media sosial terkait vaksinasi. Hal tersebut perlu untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan Covid-19, termasuk tentang vaksinasi covid-19.

3. Hubungan program pemberian vaksinasi dengan tingkat kecemasan pada masyarakat saat masa pandemic covid-19 di daerah rt. 02 desa bojong baru kabupaten bogor tahun 2021.

Nilai signifikansi ,012, jika nilai sig $0,012 < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan pemberian program vaksinasi dengan tingkat kecemasan di daerah Rt. 02 Desa Bojong Baru Kabupaten Bogor Tahun 2021. Nilai correlation coefficient ,354 maka arah hubungan penelitian ini adalah positif, Sehingga interpretasinya semakin tinggi pemberian program vaksinasi maka semakin tinggi tingkat kecemasan.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah langkah untuk mencoba dan menghentikan penyebaran Covid-19, salah satunya adalah vaksinasi. Pemerintah berdedikasi untuk memberikan vaksinasi Covid-19 gratis kepada setiap warga Indonesia sesuai dengan tahapan-fasenya. Salah satu bentuk intervensi medis untuk meningkatkan kekebalan terhadap bakteri atau virus penyebab penyakit tertentu adalah pemberian vaksin atau bahan lain selama vaksinasi (Kemenkes RI, 2021).

Program vaksinasi COVID-19 yang diprakarsai pemerintah juga menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya karena maraknya informasi palsu mengenai vaksin yang diberikan dan skeptisisme masyarakat yang terus berlanjut tentang kemanjurannya. Masyarakat ketakutan dan takut menerima vaksin COVID-19 karena informasi palsu tertentu tentang kampanye vaksinasi yang sedang dilakukan di Indonesia. Pengalaman kecemasan masyarakat adalah hal yang wajar (Dina Kholidiyah, Sutomo, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Monika Nina Tahun 2022 yang menyatakan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan

nilai sig. 0,029, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kesiapan vaksinasi booster dengan respon kecemasan psikologis (Nina et al., 2022).

Asumsi Peneliti adalah pemberian program vaksinasi kepada masyarakat sudah sangat baik dengan tingkat kecemasan sedang pada masyarakat. Informasi mengenai vaksin COVID-19 semakin banyak dan semakin mudah diakses sehingga memungkinkan masyarakat mendapatkan pengetahuan dan informasi seputar vaksinasi COVID-19. Hal tersebut di buktikan dengan respon positif dari masyarakat dan semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan menghasilkan sikap yang positif

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian sebagai berikut :

1. Didapatkan hasil mayoritas pemberian program vaksinasi sudah berjalan dengan baik\
2. Didapatkan hasil mayoritas responden mengalami kecemasan sedang dengan persentase 44% di Desa Bojong Baru Kabupaten Bogor Tahun 2021
3. Terdapat korelasi atau hubungan pemberian program vaksinasi dengan tingkat didaerah Rt. 02 Desa Bojong Baru Kabupaten Bogor Tahun 2021 dengan nilai nilai sig $0,02 < 0,05$

DAFTAR REFERENSI

- Darwis, S. A. (2021). Knowledge And Anxiety Levels Of Nursing Academy Student At Marthen Indey Hospital Against The Covid-19 Vaccine. *Healthy Papua*, 4(2), 238–243.
- Dina Kholidiyah, Sutomo, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 8–20.
- Elidiya, A., Abdul Nasser, G., Dhanu, I., Himayani, R., & Ismunandar, H. (2021). Vaksin Covid-19 : Tinjauan Pustaka. *Helmi Ismunandar | Vaksin Covid*, 19(April), 141.
- Elidiya, A., Nasser, G. A., Dhanu, I., Himayani, R., Ismunandar, H., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Mata, K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2021). *Vaksin Covid-19 : Tinjauan Pustaka Covid-19 Vaccine : A Review*. 11(April), 141–144.
- Kemendes Ri. (2021). Pmk No 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Permenkes Ri, 2019, 33. [Https://Persi.Or.Id/Wp-Content/Uploads/2021/02/Pmk10-2021.Pdf](https://Persi.Or.Id/Wp-Content/Uploads/2021/02/Pmk10-2021.Pdf)

- Nina, M., Ginting, K., Ginting, D., & Sembiring, B. (2022). *Analisis Pengaruh Kipi (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Akibat Reaksi Produk Dan Respon Kecemasan Setelah Vaksinasi Covid-19 Terhadap Kesiapan Masyarakat Dalam Mengikuti Vaksinasi Booster. 5(2), 314–319.*
- Pramesti, P. D., Buntoro, I. F., Artawan, I. M., & Lada, C. O. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Kota Kupang Terhadap Vaksin Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 10(3), 357–363.* [Https://Doi.Org/10.14710/Jkm.V10i3.33125](https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33125)
- Sari, I. P., & Sriwidodo, S. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19. *Majalah Farmasetika, 5(5), 204.* [Https://Doi.Org/10.24198/Mfarmasetika.V5i5.28082](https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i5.28082)
- Tamara, T. (2021). Gambaran Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia Pada Juli 2021. *Medula, 11(1), 180–183.*
- World Health Organization. (2020). *Clinical Management Of Severe Acute Respiratory Infection When Novel Coronavirus (2019-Ncov) Infection Is Suspected. Interim Guidance.*
- Zulva. (2020). Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis. *J. Chem. Inf. Model.*
- Darwis, S. A. (2021). Knowledge And Anxiety Levels Of Nursing Academy Student At Marthen Indey Hospital Against The Covid-19 Vaccine. *Healthy Papua, 4(2), 238–243.*
- Dina Kholidiyah, Sutomo, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan, 8–20.*
- Elidiya, A., Abdul Nasser, G., Dhanu, I., Himayani, R., & Ismunandar, H. (2021). Vaksin Covid-19 : Tinjauan Pustaka. *Helmi Ismunandar | Vaksin Covid, 19(April), 141.*
- Elidiya, A., Nasser, G. A., Dhanu, I., Himayani, R., Ismunandar, H., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Mata, K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2021). *Vaksin Covid-19 : Tinjauan Pustaka Covid-19 Vaccine : A Review. 11(April), 141–144.*
- Kemenkes Ri. (2021). Pmk No 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Permenkes Ri, 2019, 33. [Https://Persi.Or.Id/Wp-Content/Uploads/2021/02/Pmk10-2021.Pdf](https://Persi.Or.Id/Wp-Content/Uploads/2021/02/Pmk10-2021.Pdf)*
- Nina, M., Ginting, K., Ginting, D., & Sembiring, B. (2022). *Analisis Pengaruh Kipi (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Akibat Reaksi Produk Dan Respon Kecemasan Setelah Vaksinasi Covid-19 Terhadap Kesiapan Masyarakat Dalam Mengikuti Vaksinasi Booster. 5(2), 314–319.*
- Pramesti, P. D., Buntoro, I. F., Artawan, I. M., & Lada, C. O. (2022). Hubungan Tingkat

Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Kota Kupang Terhadap Vaksin Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 357–363. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33125>

Sari, I. P., & Sriwidodo, S. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19. *Majalah Farmasetika*, 5(5), 204. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i5.28082>

Tamara, T. (2021). Gambaran Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia Pada Juli 2021. *Medula*, 11(1), 180–183.

World Health Organization. (2020). *Clinical Management Of Severe Acute Respiratory Infection When Novel Coronavirus (2019-Ncov) Infection Is Suspected. Interim Guidance.*

Zulva. (2020). Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis. *J. Chem. Inf. Model.*